

MANAJEMEN KEUANGAN BERBASIS E-RKAM DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN MADRASAH DI KOTA BALIKPAPAN

Sinta Ningsih^{1*}, Mohammad Salehudin², Agus Setiawan³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

E-mail: sinta_1983@yahoo.com

Abstract: The aim of the research is to describe e-RKAM-based financial management in improving the quality of Madrasah education in Balikpapan City. To analyze the inhibiting and supporting factors for E-RKAM-based financial management in improving the quality of Madrasah education in Balikpapan City. This type of research is descriptive qualitative with a phenomenological approach. Research location at MTs Negeri 1 and MTs Negeri 2 and MTs Ibnu Khaldun Balikpapan. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. The analysis technique uses the Milles Huberman and Saldana model which includes data collection, data presentation, condensation and conclusions. The data validity test was carried out using triangulation. The result of this research is to find that e-RKAM-based financial management in improving the quality of Madrasah education in Balikpapan City has been implemented according to the stages and elements of the financial management function which includes planning, implementation, organizing and monitoring or evaluating. According to the instrument, the quality of madrasah education can be improved by running a budget according to the needs of the madrasah, the quality of education is carried out in accordance with the vision and mission of the madrasah and to achieve the goals of the madrasah, realizing improvements in madrasah facilities and infrastructure by creating transparency in madrasah financial management. Meanwhile, the findings of the obstacles and supporting factors for E-RKAM-based financial management in improving the quality of Madrasah education in Balikpapan City, are that the obstacle factors include operators who do not properly understand the E-RKAM application and must take part in training or outreach activities, limited infrastructure and facilities. which needs to be fought for in budgeting, the quality of teaching staff and educational staff. Meanwhile, the supporting factors for financial transparency and accountability are between kamad, head of TU, treasurer, operators and other staff. Kamad and related staff take part in upgrading, there are improvements to support all financial transparency and accountability between kamad, head of TU, treasurer, operators and other staff.

Keywords: Madrasa Financial Management, Madrasah Tsanawiyah Balikpapan, Erkam And EDM, Quality Of Education.

Abstrak: Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan manajemen keuangan berbasis e-RKAM dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah di Kota Balikpapan. Untuk menganalisis factor-faktor penghambat dan pendukung manajemen keuangan berbasis E-RKAM dalam meningkatkan mutu pendidikan Madrasah di Kota Balikpapan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Tempat penelitian MTs Negeri 1 dan MTs Negeri 2 dan MTs Ibnu Khaldun Balikpapan. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan model Milles Huberman dan Saldana yang meliputi pengumpulan data, penyajian data, kondensasi dan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Hasil penelitian ini adalah menemukan Manajemen keuangan berbasis e-RKAM dalam meningkatkan mutu pendidikan Madrasah di Kota Balikpapan, telah dilaksanakan sesuai tahapan dan unsur dari fungsi manajemen keuangan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pengawasan atau evaluasi. Sesuai instrument mutu pendidikan madrasah, dapat ditingkatkan dengan menjalankan anggaran biaya sesuai dengan kebutuhan madrasah, mutu pendidikan

dilaksanakan sesuai visi dan misi madrasah dan untuk mencapai tujuan madrasah, terwujudnya perbaikan sarana-prasarana madrasah dari terciptanya transparansi pengelolaan keuangan madrasah. Sedangkan temuan dari faktor-faktor hambatan dan pendukung manajemen keuangan berbasis E-RKAM dalam meningkatkan mutu pendidikan Madrasah di Kota Balikpapan adalah dari faktor hambatan terdapat operator yang belum memahami dengan benar aplikasi E-Rkam dan harus mengikuti kegiatan pelatihan atau sosialisasi, keterbatasan sarana prasarana yang perlu diperjuangkan dalam penganggaran, kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Sedangkan faktor pendukung terjadinya transparansi keuangan dan akutabilitas antara kamad, kepala TU, Bendahara, operator dan staf lainnya. Kamad dan staf yang terkait mengikuti penataran, adanya peningkatan untuk menunjang semua transparansi keuangan dan akutabilitas antara kamad, kepala TU, bendahara, operator dan staf lainnya.

Kata Kunci: Manajemen Keuangan Madrasah, Madrasah Tsanawiyah Balikpapan, Erkam Dan Edm, Mutu Pendidikan.

Copyright (c) 2024 The Authors. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Madrasah perlu meningkatkan mutu atau kualitasnya sebagai lembaga pendidikan, merupakan berbagai upaya perbaikan dalam pengelolaan lembaga pendidikan yang efektif dan efisien, terus menerus dilakukan dengan cara mengembangkan teknologi informasi agar berbagai macam fitur pendukung yang dihadirkan dalam teknologi informasi (Salehudin & Asiyani, 2022).

Mutu pendidikan mendorong dapat mengubah segala kesulitan menjadi mudah, sesuatu yang bersifat monoton menjadi lebih menarik, sesuatu yang bersifat inefisien menjadi efisien sehingga menjadi sebuah transformasi digital yang sangat bermanfaat untuk digunakan diberbagai pembelajaran *online* maupun manajerial lembaga pendidikan (Midun, 2017). Upaya yang dilakukan idealnya bersifat terencana, sistematis, komprehensif dan menjadi gerakan nasional yang di dukung oleh semua unsur masyarakat tanpa terkecuali.

Mutu pendidikan senantiasa diperhatikan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia yang merupakan salah satu kementerian yang diberi tanggung jawab oleh Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, yang mana dipercaya untuk mengelola lembaga pendidikan islam yaitu Madrasah (Djubaidi, 2012). Seiring dengan tuntutan era revolusi industri 4.0, dimana penerapannya merupakan kolaborasi antara teknologi *cyber* dengan teknologi yang bersifat otomatis (Nuryani & Handayani, 2020).

Selain menciptakan mutu Pendidikan Depdiknas (2001), Kementerian Agama juga terus melakukan upaya perbaikan dalam bidang sistem informasi manajemen keuangan dan perencanaan, sebagai upaya untuk mendukung proses pengembangan digitalisasi dalam pengelolaan lembaga pendidikan dengan membuat berbagai aplikasi baik untuk mendukung pembelajaran maupun manajerial madrasah seperti Evaluasi Diri Madrasah (EDM), Portal Bantuan Operasional Sekolah (BOS), SIMPATIKA (Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Agama, E-RKAM (Rencana Kerja Anggaran Madrasah berbasis Elektronik), EMIS (Education Managemen Information System), PDUM (Pangkalan Data Ujian Madrasah) dan PIP (Program Indonesia Pintar) (Hardianto et al., 2023).

Sehubungan dengan adanya berbagai macam aplikasi sistem informasi manajemen dan manajemen keuangan, kementerian agama membuat terobosan dengan mengembangkan sebuah *platform* penerapan aplikasi Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah Berbasis Elektronik (e-RKAM) dalam mengelola anggaran yang dimulai dari menyusun rencana anggaran, penggunaan anggaran dan pelaporan secara digital. Aplikasi ini adalah bagian dari implementasi Proyek Reformasi Kualitas Pendidikan Madrasah atau *Realizing Education's Promise-Madrasah Education Quality Reform* (REP-MEQR) untuk mendorong peningkatan efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan (Tim PMU, 2020). Dimana pengelola lembaga pendidikan yang berada dalam lingkungan kementerian agama terkhusus madrasah, tidak lagi membuat dan mengusulkan program kerja atas dasar keinginan tetapi berdasarkan kebutuhan (*need assessment*) dengan harapan dapat memudahkan seluruh pengelola madrasah dalam mengelola anggaran serta tidak menjadi beban tugas yang dapat menyita waktu dan energi pengelola anggaran dalam hal pelaporan atau pertanggung jawaban, sehingga dapat lebih fokus untuk mengembangkan mutu pendidikan (Sa'idu, 2021).

Melalui platform e-RKAM tersebut, akan memberikan peluang transparansi dan akuntabilitas madrasah dalam mengelola anggaran BOS serta anggaran dari sumber-sumber lainnya yang dapat dipantau dan diawasi secara sistematis, baik dari jenjang satuan pendidikan, Kementerian Agama tingkat Kabupaten/Kota, tingkat Provinsi bahkan sampai pusat. Selain itu juga diharapkan dapat memudahkan dalam hal pelaporan serta efisiensi pembiayaan yang biasanya melalui proses birokarasi yang panjang. Seperti,

penghematan biaya ATK untuk menyusun laporan dan biaya perjalanan untuk mengirim dokumen laporan pertanggung jawaban.

Penyusunan Rencana Kerja Anggaran Madrasah (e-RKAM) adalah langkah awal dalam mengelola dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), dimana kurang lebih Rp10 triliun anggaran pendidikan telah dialokasikan kementerian agama melalui Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk seluruh madrasah di Indonesia. Anggaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan madrasah dalam rangka mencetak kader-kader atau generasi masa depan yang bermutu dan berkualitas. Oleh sebab itu, kualitas belanja dari anggaran tersebut harus dikelola, dijaga dan dikontrol penuh melalui proses kerjasama antara tim pengelola, dewan guru dan komite madrasah secara sistematis yang dimulai dengan *planning*, *actuating*, *evaluating* dan *controlling* agar mendukung peningkatan mutu pendidikan dalam berbagai kegiatan pembelajaran di madrasah (Nanang Fattah, 2000).

Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu upaya pengembangan sebuah lembaga dalam melakukan proses pendidikan sehingga mutu pendidikan yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat baik dimasa kini maupun dimasa yang akan datang, target dari pencapaian mutu pendidikan itu sendiri telah tercantum dalam standarisasi nasional pendidikan (Usman, 2014). Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), pengembangan delapan standar yang ditetapkan oleh pemerintah menjadi acuan atau indikator dalam penyusunan program peningkatan mutu pendidikan dalam rangka untuk mengukur, menganalisis, dan mengevaluasi penilaian mutu pendidikan.

Pengelolaan dana BOS harus disesuaikan dengan rencana pengembangan lembaga untuk jangka waktu yang pendek, jangka waktu menengah dan jangka waktu yang panjang yang disusun berdasarkan hasil kesepakatan bersama tim pengelola, dewan guru dan komite madrasah yang mencakup 8 komponen pembiayaan sesuai dengan standar nasional pendidikan yang selanjutnya akan dipertanggung jawabkan dan dilaporkan secara berkala oleh pengelola dana BOS dalam bentuk laporan pertanggung jawaban terkait penerimaan, penyaluran, penyerapan dan pemanfaatan dana (Sa'idu, 2021).

Dalam pengelolaan anggaran, persoalan utama yang sering dihadapi oleh lembaga pendidikan islam yang pertama adalah kurangnya kepekaan dan keseriusan dalam mencari sumber dana, kedua kurangnya transparansi dalam mengelola anggaran, ketiga

kurangnya integritas pengelola anggaran. Padahal kalau merujuk pada aturan pengelolaan dana pendidikan yang sesuai UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan pasal 48, yang berbunyi pengelolaan dana pendidikan harus berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis pada madrasah yang menerapkan e-rkam ini, dua Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 dan 2, dan satu Tsanawiyah swasta yang menyerakan semua pengelolaan keuangan pada madrasah, termasuk MTs Ibnu Khaldun tidak ditangani yayasan tetapi semuanya di kelola oleh madrasah langsung. Ketiga madrasah ini memiliki manajemen keuangan yang dapat dijadikan contoh dan wadah penelitian untuk memberikan gambaran tentang masalah manajemen keuangan dengan e-rkam dan mutu Pendidikan yang berhubungan dengan mutu fasilitas pendidikan dan mutu manajemen pendidik atau guru madrasah.

Masalah yang mendasar yang melatar belakangi penelitian ini, bahwa pada awalnya pelaksanaan e-rkam tidak disambut baik, dan tidak dipahami semua madrasah, maka memerlukan langkah-langkah penerapan dan latihan ke pihak madrasah. Namun justru setelah dilaksanakan dengan baik, hasilnya berdampak pada peningkatan mutu madrasah yang ditandai dengan meningkatnya jumlah peminat PDB setiap tahunnya dan daya tarik madrasah meningkat sebagaimana bertambahnya minat bagi orang tua memasukkan anaknya di madrasah.

Dari data empiris lainnya, berbagai fakta tentang penyalahgunaan pengelolaan dana BOS telah ditemukan sebagaimana dilansir oleh CNN Indonesia (2020). Dimana dalam pengelolaannya ternyata tidak sesuai dengan aturan dan petunjuk teknis penggunaan dana BOS. Diantara sekian banyak penyalahgunaan, salah satunya adalah tidak melibatkan komite dan pihak terkait dengan dalih untuk mempermudah dan mempercepat proses dalam mengelola dana BOS.

George R Terry tentang manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber. Arifin (2013) mengatakan manajemen pendidikan adalah penerapan prinsip-prinsip manajemen dalam mengelola praksis pendidikan agar efektif dan efisien, sehingga *output* dari organisasi pendidikan mempunyai mutu yang tinggi. Artinya, manajemen pendidikan

yang baik akan sangat membantu sebuah madrasah untuk tumbuh dan berkembang (Furtasan Ali Yusuf & Budi Ilham Maliki, 2021).

Dalam manajemen pembiayaan, secara garis besar prinsip-prinsip pengelolaan anggaran itu terdiri dari, Akuntabilitas (*accountability*), Transparan (*transparency*), yaitu proses pengelolaan anggaran pendidikan yang seharusnya dilaksanakan secara terbuka, diketahui serta dapat diakses oleh seluruh pihak atau *stakeholder* yang memiliki kepentingan. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat laporan pertanggung jawaban anggaran pendidikan yang ada di lembaga secara transparan. Mulyawan (2017) berpendapat ada nilai-nilai prinsip Integritas (*Integrity*), Konsistensi (*Consistency*), dalam mengelola anggaran pendidikan diperlukan konsistensi yang sejalan dengan tujuan, visi dan misi lembaga yang telah dirumuskan Bersama (Putu et al., 2022). Dengan tetap melihat perkembangan pendidikan terkini dan menyesuaikan dengan apa yang dibutuhkan masyarakat serta prinsip efektif dan efisien, serta fokus pada tujuan yang akan dicapai lembaga Pendidikan (Jaja & Amirullah, 2013).

Sehingga kegiatan dan program yang disusun tidak sesuai dengan kebutuhan madrasah namun lebih kepada keinginan dan kepentingan pribadi bahkan seringkali tidak melibatkan komite dan pihak-pihak terkait, sehingga sangat mempengaruhi kegiatan pengelolaan dana BOS pada madrasah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pendidikan di madrasah (Hidayati, 2022). Madrasah yang prosesnya dapat dipantau langsung oleh *stakeholder* terkait dari jenjang satuan pendidikan, kementerian agama kabupaten kota, provinsi bahkan sampai ke pusat (Suratman & Sugiyono, 2022).

Aplikasi e-RKAM ini telah disosialisasikan oleh Tim PMU di 45 madrasah di bawah naungan Kementerian Agama Kota Balikpapan pada Tahun 2020 dari total 15.422 madrasah pilot project se-Indonesia seperti disampaikan oleh Menteri Agama Fachrul Razi untuk kemudian diaplikasikan pada tahun 2021. Implementasi aplikasi e-RKAM dilaksanakan dengan beberapa tahapan yang dimulai dengan pembentukan Tim Inti Provinsi (TIP), Tim Inti Kabupaten/Kota (TIK), Tim Inti Madrasah (TIM) kemudian pelaksanaan bimbingan teknis aplikasi EDM dan e-RKAM, pendampingan teknis penggunaan aplikasi keseluruhan madrasah untuk memastikan bahwa madrasah dapat memahami dan menerapkan aplikasi EDM dan e-RKAM sebagaimana kebijakan dan aturan yang telah ditetapkan.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan manajemen keuangan berbasis e-RKAM dalam meningkatkan mutu pendidikan Madrasah di Kota Balikpapan. Untuk menganalisis faktor-faktor penghambat dan pendukung manajemen keuangan berbasis E-RKAM dalam meningkatkan mutu pendidikan Madrasah di Kota Balikpapan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi (Creswell, 2014). Tempat penelitian MTs Negeri 1 dan MTs Negeri 2 dan MTs Ibnu Khaldun Balikpapan. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiono, 2016). Adapun lokasi pada penelitian ini adalah di MTs Negeri 1 Balikpapan Kecamatan Balikpapan Utara, MTs Negeri 2 Balikpapan dan MTs Ibnu Khaldun Balikpapan Kecamatan Balikpapan Barat Kota Balikpapan, Kalimantan Timur.

Subyek dari data yang dapat diperoleh adalah sumber data penelitian, data yang relevan dan mendukung dapat diperoleh dari sumber tertulis seperti buku. Ada dua jenis sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer, data yang terdiri dari dokumentasi dan data yang dikumpulkan melalui observasi langsung dan wawancara, baik dari kepala madrasah, bendahara dan operator aplikasi e-RKAM (Wirartha, 2006). Data sekunder, merupakan data dari sumber kedua, setelah data primer berupa buku-buku yang digunakan sebagai landasan teori untuk wawancara dengan pihak tambahan guna mendukung penelitian ini (Lexy, 2001),.

Teknik analisis menggunakan model Milles Huberman dan Saldana yang meliputi pengumpulan data, penyajian data dan kesimpulan. Menurut teori Miles, Huberman, dan Saldana, adapun data dianalisis dalam beberapa langkah, khususnya dalam tiga tahapan: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan (Miles M.B., Huberman, A.M., 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil wawancara dengan kepala madrasah sebagai penanggung jawab madrasah dalam kepemimpinan di madrasah dan sekaligus kepala sebagai pemimpin pembelajaran.

Salah satu instrument dalam meningkatkan mutu madrasah. Baik untuk menjawab pertanyaan ini karena berdasarkan dari mutu atau kualitas pendidikan yang ada di madrasah maka kami menjawabnya pertama kami pastikan semua kegiatan dalam penganggaran dan pembiayaan di madrasah ini berbasis pada kegiatan-kegiatan yang hubungannya untuk menjalankan semua

misi yang telah ditetapkan sekolah untuk pencapaian hasil pembelajaran dan juga pencapaian hasil lulusan sesuai dengan visi madrasah kami.

Kemudian yang kedua yang hubungannya dengan mutu di madrasah kami kami memastikan semua penganggaran diperuntukkan untuk mendukung semua kegiatan pembelajaran, atau kegiatan pendidikan yang ada di madrasah, baik itu untuk penyediaan sarana prasarana maupun untuk kegiatan menunjang pendidikan dan pembelajaran. (Sumber wawancara, Balikpapan 2023 KM).

Bagaimana manajemen keuangan yang berbasis E-Rkam dan hubungan dengan mutu pendidikan di madrasah saudara?

Sudah pasti untuk anggaran pendidikan atau anggaran biaya di madrasah ini adalah untuk kegiatan kualitas pendidikan madrasah kami maka semua kegiatan belanja dari perencanaan anggaran pelaksanaan pengorganisasian dan juga evaluasi tentu disesuaikan dengan adanya manajemen keuangan berbasis e-RKam yang sudah menunjukkan menentukan transparansi akuntabilitas dan juga pelaksanaan dengan waktu yang efektif efisien dan juga bisa dilaksanakan dengan cepat tanpa melibatkan banyak pihak-pihak yang bisa menimbulkan kendala-kendala yang tidak diinginkan. (Sumber wawancara, Balikpapan 2023 KM)

Demikian juga hasil wawancara pada penelitian ini menemukan adanya:

Sudah sesuai dengan perencanaan. Tetapi Untuk memastikan mutu madrasah itu dapat tercapai adalah tentu dengan adanya perhatian pada kualitas pendidikan pembelajaran dan dapat diukur melalui hasil belajar siswa atau peserta didik yang ada di madrasah jika ada masukan dan juga arahan dari pihak lain seperti orang tua maka kami segera merespon dengan melakukan penganggaran berikutnya atau mendapatkan dukungan dari komite sekolah yang tentunya di dalamnya ada orang tua sehingga melebihi maksimal lagi dalam mencapai mutu madrasah kami. (Sumber wawancara, Balikpapan 2023 KM)

Bagaimana dengan mutu pendidikan apakah terdapat peningkatan dan dampaknya pada pendidikan di madrasah?

Baik sesuai pertanyaan ini, maka untuk mutu itu bukan hal yang gampang kami capai, tapi kami berharap dengan memperhatikan mutu pendidikan dan mutu madrasah, kami sangat yakin adanya hubungan antara tersedianya anggaran dan biaya yang baik, dan juga pelaksanaannya dengan baik, maka mutu pendidikan dan juga mutu pembelajaran di madrasah ini dapat tercapai, dapat diukur, dapat dilihat dan dapat dirasakan oleh pengguna sekolah kami, yakni pihak-pihak masyarakat yang terdiri dari orang tua juga para siswa itu sendiri. (Sumber wawancara, Balikpapan 2023 BM)

Wawancara pada MTs Ibnu Khaldun, temuan dilapangan pada hasil wawancara, yang berhubungan dengan mutu dimadrasah ini adalah berikut ini:

Dengan adanya penganggaran yang baik melalui e-RKam ini, ya kami berharap mutu di pendidikan kami bisa dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, dan tentu kami pun menyesuaikan semua kegiatan-kegiatan di madrasah ini yang berbasis anggaran dan pembiayaan semuanya mengarah pada Visi dan misi sekolah atau madrasah kami ini, sehingga kami pastikan kami memastikan bahwa sekolah kami memiliki tujuan untuk senantiasa meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik lagi. (Sumber wawancara, Balikpapan 2023KM).

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, penganggaran manajemen keuangan dan dengan menggunakan e-Rkam akan memberikan dampak baik bagi peningkatan mutu Pendidikan di madrasah.

Hasil wawancara tentang bagaimana dukungan dan kendala dalam kegiatan manajemen keuangan berbasis e-Rkam di madrasah saudara? Untuk hasil wawancara yang menyatakan sebagai dukungan adalah:

Transparansi keuangan dan akuntabilitas antara kamad, kepala TU, bendahara, operator dan staf lainnya. (Sumber wawancara, Balikpapan 2023KM)

Untuk beberapa kendala, diantaranya adalah kelemahan pada SDM yang menjadi pelaksana, berikut wawancara dengan kepala madrasah:

“Operator belum memahami dengan benar aplikasi E-Rkam karena belum pernah mengikuti kegiatan pelatihan atau sosialisasi terkait perihal aplikasi E-Rkam. Operator belajar mengenali dengan otodidak dan melihat panduan tentang e-rkam dan menjalankannya sesuai hal itu. Jika selama ini berjalan baik ya Alhamdulillah, jika ada kesalahan maka akan diperbaiki sebelum berdampak pada menjadi halangan lebih besar dalam penganggaran madrasah kami.” (Sumber wawancara, Balikpapan 2023,OM)

Faktor apa yang memberikan dukungan dan hambatan mewujudkan mutu pendidikan di madrasah? Bentuk dukungan sebagai berikut, wawancara kepada bendahara madrasah adalah:

“Kamad dan staf yang terkait mengikuti penataran, Mengikuti pelatihan-pelatihan, Memperbanyak membaca, Mengadakan kunjungan ke mdrasah lain (uji petik , sudi tiru), Mengadakan hubungan dengan wali siswa.” (Sumber wawancara, Balikpapan 2023 BM).

Adapun jika dilihat dari adanya hambatan, maka akan ditemukan beberapa hambatan dalam mendukung mutu pendidikan:

“Keterbatasan sarana prasarana pembelajaran, Kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, System manajemen yang tidak berjalan dengan baik, Ketidaksesuaian kurikulum yang ada dengan tuntutan kebutuhan kekinian. Kurangnya disiplin siswa, serta niat, tekad dan motivasi yang kurang bersinergi.”

Apakah terdapat perubahan/ kemajuan mutu pendidikan di madrasah dengan penerapan manajemen keuangan yang berbasis E-Rkam? Terdapat beberapa kendala lainnya adalah:

“Ada peningkatan, yaitu aplikasi yang dapat dipantau oleh pusat (transparansi keuangan dan akuntabilitas keuangan madrasah). Transparansi keuangan dan akuntabilitas antara kamad, kepala TU, bendahara, operator dan staf lainnya. Operator belum memahami dengan benar aplikasi E-Rkam karena belum pernah mengikuti kegiatan pelatihan atau sosialisasi terkait perihal aplikasi E-Rkam.” (Sumber Wawancara, Balikpapan 2023 KM).

Data tentang temuan penelitian diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Temuan Penelitian

No	Uraian Kegiatan
1	Adanya rapat-rapat penyusunan anggaran
2	Ada tim kecil
3	Penanggung jawab Kamad, pengelola bendahara dan operator
4	Pelaksanaan sesuai waktu pencairan dan peruntukan sesuai dengan kebutuhan
5	Pengorganisasian adanya tim pelaksana
6	Melibatkan pihak internal madrasah
7	Pengawasan dilakukan secara internal madrasah dan pengawasan eksternal dari irjen dan BPKP
8	Terdapat inovasi pihak madrasah dalam manajemen keuangan berbasis e-rkam.
9	Waktu evaluasi dan pengawasan tidak tentu dan madrasah wajib menyiapkan data-data perencanaan dan pelaporan dilengkapi bukti-bukti
10	Pengawasan menggunakan audit dan pembuktian
11	Mutu Pendidikan di madrasah dapat dilaksanakan dan mengalami perbaikan karena anggran yang transparan
12	Upaya menuju peningkatan mutu Pendidikan terus dilaksanakan di madrasah

Dapat disimpulkan hasil penelitian ini adalah menemukan manajemen keuangan berbasis e-RKAM dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah di kota balikpapan, telah dilaksanakan sesuai tahapan dan unsur dari fungsi manajemen keuangan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pengawasan atau evaluasi. Sesuai instrumen mutu pendidikan madrasah, dapat ditingkatkan dengan menjalankan anggaran biaya sesuai dengan kebutuhan madrasah, mutu pendidikan dilaksanakan sesuai visi dan misi madrasah dan untuk mencapai tujuan madrasah, terwujudnya perbaikan sarana-prasarana madrasah dari terciptanya transparansi pengelolaan keuangan madrasah.

Sedangkan temuan dari faktor-faktor hambatan dan pendukung manajemen keuangan berbasis E-RKAM dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah di kota Balikpapan, adalah dari faktor hambatan terdapat operator yang belum memahami dengan benar aplikasi E-Rkam dan harus mengikuti kegiatan pelatihan atau sosialisasi, keterbatasan sarana prasarana yang perlu diperjuangkan dalam penganggaran, kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Sedangkan faktor pendukung terjadinya

transparansi keuangan dan akutabilitas antara kamad, kepala TU, Bendahara, operator dan staf lainnya. Kamad dan staf yang terkait mengikuti penataran, adanya peningkatan untuk menunjang semua transparansi keuangan dan akutabilitas antara kamad, kepala TU, bendahara, operator dan staf lainnya.

Pembahasan

Selanjutnya temuan penelitian ini akan ditinjau berdasarkan beberapa teoritis dan hasil penelitian sebelumnya, uantuk mendapatkan dukungan penelitian ini dan memberikan gambaran adanya kebaruan penelitian.

Sesuai dengan defenisi dari kualitas atau mutu itu adalah gambaran dan karakteristik dari keseluruhan barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan, diharapkan atau tersirat, dalam semua aktivitasnya (Ismail, 2017). Bagaimanapun adanya kinerja yang dapat dijadikan dijadikan acuan diantaranya yaitu dalam hal proses pembelajaran, cara mengelola sumber belajar, peningkatan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional serta pengelolaan sistem administrasi secara keseluruhan (Aziz, 2015).

Menurut Levavic dalam Bafadal, ada tiga hal yang menjadi kunci keberhasilan mutu berbasis manajemen sekolah, diantaranya: Dalam hal menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan upaya peningkatan mutu dan kualitas pendidikan sekolah, maka kekuasaan dan tanggung jawab harus dipusatkan kepada para *stakeholder* satuan pendidikan. Penerapan manajemen dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yang meliputi seluruh aspek peningkatan mutu pendidikan diantaranya manajemen keuangan, manajemen kepegawaian, manajemen sarana dan prasarana, manajemen penerimaan peserta didik baru dan penetapan kurikulum. Walaupun seluruh satuan pendidikan diberikan kewenangan dan kekuasaan dalam dalam hal manajemen peningkatan mutu pendidikan namun tetap diperlukan satuan pendidikan juga harus tetap mematuhi sejumlah aturan atau regulasi yang ditetapkan pemerintah dalam rangka fungsi kontrol pusat terhadap pelaksanaan seluruh kewenangan dan tanggung jawab program kegiatan sekolah (Bafadal, 2006).

Maka setiap mutu di madarsah harusnya akan disesuaikan dengan standarisasi yang terkait dengan pengaturan, prosedur serta instrumen *asesment* penilaian hasil belajar peserta didik, yang penyusunan dan pengembangannya dilakukan oleh BSNP dan ketetapannya tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional (Fahrurrozi, 2012).

Berdasarkan semua hasil penelitian, maka perlu dilihat ada beberapa jenis analisis pembiayaan madrasah, yang cocok untuk diimplementasikan dalam pengelolaan pendidikan, diantaranya: *cost-benefit analysis* (analisis manfaat biaya), *study the determinants of educational costs* (mempelajari faktor-faktor penentu pembiayaan), *study economies of scale* (dalam aplikasi teknologi pendidikan baru), dan studi analisis pembiayaan pembangunan sarana prasarana. Maka setiap tenaga di bagian manajemen keuangan dan pelaksana pada pendidikan perlu mempelajari analisis pembiayaan (*cost analysis*) dalam menghadapi berbagai tekanan yang diambil oleh para pemangku kebijakan dalam rangka efisiensi dan efektifitas pembiayaan pendidikan.

Kualitas pendidikan, proses pembelajaran, kualitas lulusan yang dihasilkan sebuah lembaga bergantung pada tinggi rendahnya pembiayaan yang dikeluarkan dalam pengelolaan pendidikan. Semakin tinggi pembiayaan pendidikan, maka semakin baik peningkatan mutunya. Begitupun sebaliknya, semakin rendah pembiayaan pendidikan maka kualitas pendidikan yang dihasilkan madrasah juga semakin rendah. Oleh sebab itu, perencanaan pendidikan harus mampu mengoptimalkan sumber daya yang ada dengan sebaik mungkin, mengawasinya dan mendukung setiap argument melalui analisa kuantitatif dengan menggunakan metode bantuan *cost analysis* ini (Arifin & Arifin, 2013).

Berdasarkan hasil dari penelitian Agnes Prihastia, et.al. tentang *Digitalization of Islamic Education Planning in Madrasah*, bahwa tingkat pemahaman guru terhadap e-RKAM masih rendah, sehingga berimbas pada rendahnya peran guru untuk membantu lembaga dalam menyusun rencana kerja anggaran dan program kegiatan sehingga pada akhirnya penyusunan RKAM jadi tidak maksimal dan transparansi pengelolaan madrasah juga sulit diwujudkan (Prihastia et al., 2022). Sehingga diharapkan penerapan e-RKAM ini akan memberikan dampak positif untuk merubah *mindset* guru tentang kemudahan dalam penyusunan rencana kerja madrasah yang berdasar pada kebutuhan dari hasil analisis data Evaluasi Diri Madrasah (EDM) sebagai langkah awal sebelum proses penyusunan rencana kerja/program kegiatan madrasah.

Berdasarkan kesimpulan temuan di atas, maka dapat ditarik kebaruaran (*novelty*) dalam penelitian ini, bahwa adanya inovasi madrasah terhadap manajemen keuangan berbasis e-Rkam dan mutu pendidikan madrasah. Inovasinya pada upaya madrasah menjalankan manajemen keuangan, memiliki hal menarik yakni menjalankan perencanaan dan pelaksanaan berbasis pada sumber kebutuhan dasar madrasah yang

disampaikan oleh pihak guru dan wakil-wakil kepala madrasah apda rapat penyusunan anggaran, artinya manajemen keuangan telah berjalan dan pihak-pihak dilibatkan dengan baik.

SIMPULAN

Manajemen keuangan berbasis e-Rkam dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah di kota Balikpapan, telah dilaksanakan sesuai tahapan dan unsur dari fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pengawasan atau evaluasi. Sesuai instrumen mutu pendidikan madrasah dapat ditingkatkan dengan menjalankan anggaran biaya sesuai dengan kebutuhan madrasah, mutu pendidikan dilaksanakan sesuai visi dan misi madrasah dan untuk mencapai tujuan madrasah, terwujudnya perbaikan sarana-prasarana madrasah, dari terciptanya transparansi pengelolaan keuangan madrasah, bahkan adanya inovasi madrasah dalam menjalankan manajemen keuangan yang melibatkan semua pihak dalam penyusunan anggaran madrasah.

Faktor-faktor hambatan dan pendukung manajemen keuangan berbasis E-Rkam dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah di kota Balikpapan adalah terdapat operator belum memahami dengan benar aplikasi E-Rkam karena belum pernah mengikuti kegiatan pelatihan atau sosialisasi dan belajar secara dengan otodidak. Terdapat hambatan dalam mendukung mutu pendidikan berupa keterbatasan sarana prasarana pembelajaran yang perlu diperjuangkan dalam penganggaran, kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, serta tuntutan kebutuhan, serta niat, tekad dan motivasi yang kurang bersinergi. Sedangkan faktor pendukung terjadinya transparansi keuangan dan akutabilitas antara kamad, kepala TU, Bendahara, operator dan staf lainnya. Kamad dan staf yang terkait mengikuti penataran, mengikuti pelatihan-pelatihan, memperbanyak membaca dan belajar pengelolaan keuangan yang baik. Mengadakan kunjungan ke madrasah lain (uji petik, sudi tiru), atau mengadakan hubungan dengan wali siswa. Serta adanya peningkatan, yaitu aplikasi yang dapat dipantau oleh pusat (transparansi keuangan dan akutabilitas keuangan madrasah), untuk menunjang semua transparansi keuangan dan akutabilitas antara kamad, kepala TU, bendahara, operator dan staf lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, D., & Arifin, P. (2013). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Pustaka Al-Kasyap.
- Aziz, A. Z. (2015). Manajemen Berbasis Sekolah: Alternatif Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah. *El-Tarbawi*, 8(1), 69–92.
<https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol8.iss1.art5>
- Bafadal, I. (2006). *Manajemen peningkatan mutu sekolah dasar: Dari sentralisasi menuju desentralisasi*. Bumi Aksara.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (Fourth Ed). SAGE Publications, Inc.
- Depdiknas. (2001). *Manajemen Pendidikan Mutu Berbasis Sekolah*. Bumi Aksara.
- Djubaidi, D. (2012). *Madrasah untuk Indonesia masa depan*. Direktorat Pendidikan Madrasah. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama.
- Fahrurrozi. (2012). *Manajemen Keuangan Madrasah*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Furtasan Ali Yusuf & Budi Ilham Maliki. (2021). *Manajemen pendidikan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Hardianto, D., Nurlaeli, A., & Suryana, S. (2023). Implementasi Evaluasi Diri Madrasah Berbasis Aplikasi E-RKAM dalam Meningkatkan Mutu di MA Fathanul Burhan Tempuran Karawang. *PeTeKa: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran*, 6(1), 44–52.
- Hidayati, N. (2022). *Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah 01 Rakit Banjarnegara*. Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen.
- Indonesia, C. (2020). *Kemendikbud Ungkap 12 Modus Penyelewengan Dana BOS*. <https://www.cnnindonesia.com/>
<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200910150042-12-544965/kemendikbud-ungkap-12-modus-penyelewengan-dana-bos>
- Ismail, F. (2017). *Manajemen Berbasis Sekolah: Solusi Peningkatan Kualitas Pendidikan*.

Jurnal Ilmiah Iqra', 2(1), 1–17.

- Jaja, J., & Amirullah, S. (2013). *Manajemen Madrasah: Teori, Strategi dan Implementasi*. Alfabeta, CV.
- Lexy, J. M. (2001). *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Midun, H. (2017). Membangun Budaya Mutu dan Unggul di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 9(1), 50–59.
- Miles M.B., Huberman, A.M., S. J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Third). SAGE Publications, Inc.
- Mulyawan, S. (2017). Manajemen Keuangan. In *Pustaka Setia*. Pustaka Setia.
- Nanang Fattah. (2000). *Ekonomi Dan Pembiayaan Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Nuryani, D., & Handayani, I. (2020). Kompetensi Guru Di Era 4.0 Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang 10 Januari 2020*, 224–237.
- Prihastia, A., Hani, U., Safi, M., Mausul, S., & Daimah. (2022). Digitalization of Islamic Education in Madrasah. *Managere: Indonesian Journal of Educational Management*, 4(1), 83–96.
- Putu, N. A. A., Harahap, T. K., Yanti, N. N. S. A., Mahardika, I. M. N. O., Widiniarsih, D. M., Ahmad, M. I. S., Mattunruang, A. A., Selvi, & Amali, L. M. (2022). *Manajemen Keuangan* (Maret-2022). Tahta Media Group.
- Sa'idu, N. (2021). Implementasi Aplikasi EDM dan E-Rkam Dengan Menggunakan Aplikasi G-Suite for Education Pada Madrasah Sasaran Proyek Realizing Education'S Promise-Madrasah Education Quality Reform (Rep-Meqr) Ibrd Loan Number: 8992-Id Th.2020-2024. *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 1(2), 193–199. <https://doi.org/10.51878/strategi.v1i2.598>
- Salehudin, M., & Asiyani, G. (2022). Systematic Literature Review: Holistik Integratif Berbasis ICT Pada PAUD Di Indonesia. *Journal of Instructional and* <https://www.journal.iel-education.org/index.php/JIDeR/article/view/166>
- Sugiono. (2016). Metode Penelitan Kuantitatif, kualitatif dan R&D. *Bandung: Alfabeta*.

- Suratman, S., & Sugiyono, S. (2022). Strategi Bertumbuh Kepala Madrasah Dalam Implementasi E-Rkam Provinsi Kalimantan Timur. *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, 4(2), 225–243. <https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v0i0.4229>
- Tim PMU, R.-M. (2020). *Panduan Penggunaan e-RKAM*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Usman, A. S. (2014). Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 15(1), 13–31. <https://doi.org/10.22373/jid.v15i1.554>
- Wirartha, I. M. (2006). *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian Skripsi Dan Tesis*. CV. Andi Offset.